ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI EKSPOR TEKSTIL INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT

SKRIPSI



Oleh:

Nama	: Muhammad Bagus Try Mulyo Hadi
Nomor Mahasiswa	: 16313181
Program Studi	: Ilmu Ekonomi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI EKSPOR TEKSTIL INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

pada Fakultas Bisnis & Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama	: Muhammad Bagus Try Mulyo Hadi
Nomor Mahasiswa	: 16313181
Program Studi	: Ilmu Ekonomi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Mei 2020

Penulis,



M. Bagus Try Mulyo Hadi

iii

PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI EKSPOR TEKSTIL INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT

Nama : Muhammad Bagus Try Mulyo Hadi

NIM : 16313181

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 08 Juli 2020

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Rokhedi Priyo Santoso, S.E., MIDEc.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI EKSPOR TEKSTIL INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT

Disusun Oleh : **MUHAMMAD BAGUS TRY MULYO HADI**

Nomor Mahasiswa : **16313181**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 16 Juni 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc

Penguji : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

"Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu berharap."

(Q.S Al Insyirah :8)

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan"

(Q.S Al Insyirah : 5)

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui"

(Q.S Al Baqarah : 216)

"Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya"

(Q.S Al Baqarah : 286)

"Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan memanfaatkanmu."

(HR.Muslim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas rahmat dan hidayah serta kemudahan yang diberikan oleh Allah S.W.T sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis. Skripsi ini dipersembahkan penulis untuk :

1. Kepada kedua orang tua saya yaitu Bapak Mohammad Ma'ruf dan Ibu Anita Zuriah yang selalu mendo'akan, memberikan motivasi dan dukungan moril maupun material dalam proses pengerjaan skripsi ini.
2. Untuk kedua kakak saya yaitu Muhamad Edho Syarifullah dan Muhammad Arief Wicaksono yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan.
3. Kepada dosen pembimbing tugas akhir saya Bapak Rokhedi Priyo Santoso S.E., MIDEc. Terima kasih banyak karena telah memberikan arahan, bimbingan, dan memberikan masukan serta nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada teman – teman dekat penulis Ais, Adit, Boby, Bela, Elma, Obin, dan Tuti, terimakasih telah memberikan motivasi serta dukungannya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada teman – teman penulis yang namanya tidak bisa di sebut satu – satu, mereka yang selalu memberikan masukan, bantuan, dan motivasi kepada penulis. Terima kasih banyak atas dukungannya.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat hidayah dan karunia-Nya. Shalawat beserta salam tak lupa penulis ucapkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi panutan dan junjungan mutlak bagi umat manusia.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan guna melengkapi tugas akhir Program S1 Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Adapun judul skripsi ini adalah "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Ekspor Tekstil Indonesia Ke Amerika Serikat".

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kesalahan, kekurangan maupun kekhilafan sehingga penulis mengharapkan koreksi yang membenarkan, kritik yang membangun dan saran yang baik demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimaksih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang memberikan bimbingan dan dukungan, baik secara moril dan materil. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memeberikan segala kemudahan, kekuatan dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad SAW sebagai *uswatun hasanah.*
3. Bapak Rokhedi Priyo Santoso S.E., MIDEc. selaku dosen pembimbing dengan kesabarannya yang telah banyak mengarahkan dan memberikan masukan serta nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Sahabudin Sidiq, Dr., S.E., M.A. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya selama penulis menuntut ilmu pada almamater ini.
7. Kedua orang tua penulis yang sangat penulis sayangi dan cintai, yaitu bapak Mohammad Ma'ruf dan Ibu Anita Zuriah yang selalu memberikan doa, dukungan dan kasih sayang selama penulis menyelesaikan skripsi.
8. Semua teman – teman Ilmu Ekonomi 2016 yang mendukung baik di perkuliahan maupun diluar perkuliahan.

Penulis berharap semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi almamater Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh .

Yogyakarta, 2020

Penulis

(M. Bagus Try Mulyo Hadi)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN v
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
ABSTRAK xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 9
2.1 Kajian Pustaka 9
2.2 Landasan Teori 16
2.2.1 Teori Perdagangan Internasional 16
2.2.2 Teori Nilai Tukar 18
2.2.3 Teori *PDB* Per Kapita Amerika Serikat 19
2.3 Hipotesis 20
BAB III METODE PENELITIAN 21
3.1 Jenis dan Sumber Data 21
3.2 Definisi Operasional Variabel 21

3.3 Metode Analisis 22
3.3.1 Uji Stationeritas (*Unit Root Test*) 23
3.3.2 Uji Kointegrasi 24
3.3.3 Uji Autokorelasi 25
3.3.4 Uji Heteroskedastisitas 25
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN 26
4.1 Deskripsi Data Penelitian 26
4.2 Hasil dan Analisis Data 28
4.2.1 Uji Stationeritas (*Unit Root Test*) 28
4.2.2 Uji Kointegrasi 29
4.2.3 Hasil Estimasi Model ECM 30
4.2.4 Uji Autokorelasi 33
4.2.5 Uji Heteroskedastisitas 34
4.3 Pembahasan 35
4.3.1 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Nilai Ekspor Tekstil 35
4.3.2 Pengaruh Indeks Harga Tekstil Terhadap Nilai Ekspor Tekstil 35
4.3.3 Pengaruh PDB Per Kapita AS Terhadap Nilai Ekspor Tekstil 36
4.3.4 Pengaruh Krisis Global Terhadap Nilai Ekspor Tekstil 36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 38
5.1 Kesimpulan 38
5.2 Saran 39
DAFTAR PUSTAKA 40
LAMPIRAN 42

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Penelitian 26

Tabel 2 Uji Stasioneritas Pada Tingkat Level 28

Tabel 3 Uji Stasioneritas Pada Tingkat 1st Difference 29

Tabel 4 Uji Kointegrasi 30

Tabel 5 Uji Model Jangka Pendek 31

Tabel 6 Uji Model Jangka Panjang 32

Tabel 7 Uji Autokorelasi 33

Tabel 8 Uji Heteroskedastisitas 34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Perkembangan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Rupiah 4

Gambar 2 PDB Perkapita Amerika Serikat 5

Gambar 3 Mekanisme Terjadinya Perdagangan Internasional 17

ABSTRAK

Dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan ekspor non migas sendiri menjadi salah satu cara untuk memajukan perekonomian nasional, melihat adanya potensi ekspor non migas Indonesia yang dapat dijadikan sebagai produk andalan ekspor Indonesia. Karena epemasukan devisa atas peran sektor industri menjadikannya salah satu sumbangan terbesar yang diberikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian ini bertujan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar, indeks harga tekstil, PDB per kapita Amerika Serikat, dan dummy krisis global terhadap nilai ekspor tekstil Indonesia ke Amerika Serikat dalam kurun waktu 1999 - 2018. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series dan estimasi model regresi menggunakan metode *Error Correction Model* dengan pengolahan datanya menggunakan *Eviews* 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara variabel indeks harga tekstil berpengaruh positif terhadap nilai ekspor tekstil. Sedangkan nilai tukar dan PDB per kapita tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor tekstil.

Kata kunci: Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar, Indeks Harga Tekstil, PDB Per Kapita AS, Nilai Ekspor Tekstil. Dummy Krisis Global.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, setiap negara pastinya selalu meningkatkan kegiatan perdagangan internasionalnya agar mampu bersaing dengan negara lainnya. Pertumbuhan perekonomian suatu negara dipengaruhi oleh perdagangan internasional, hal ini disebabkan oleh adanya persaingan yang semakin kompetitif baik itu antar individu, firma, maupun negara di dalam suatu pasar internasional. Perdagangan internasional sendiri merupakan suatu kegiatan dalam pasar internasional dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan perdagangan antara negara berdasarkan kesepakatan yang telah disetujui bersama dan tanpa adanya campur tangan dari pihak manapun. Apabila suatu negara memanfaatkan berbagai potensi yang ada secara efektif dan efisien, maka perdagangan internasional dapat menjadi pendorong meningkatnya perekonomian negara itu sendiri.

Perdagangan luar negeri ini menciptakan keuntungan dengan cara memberikan peluang kepada setiap negara untuk mengeskpor berbagai barang yang diproduksi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di negara itu sendiri. Ekspor menjadi komponen terpenting dalam suatu kegiatan perdagangan internasional. Kegiatan ekspor sendiri memungkinkan suatu negara memperoleh keuntungan yang banyak diantaranya mampu

melebarkan kegiatan pasar domestik yang ada dengan cara memanfaatkan potensi pasar di luar negeri, membawa percepatan arus perdagangan dalam negeri, serta mengendalikan adanya permasalahan kelebihan produksi dalam negeri sehingga produksi secara optimal dapat terjaga dalam industri domestik (Pambudi, 2011).

Indonesia sendiri merupakan negara yang cukup aktif dalam melakukan kegiatan ekspor hasil komoditi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk memajukan perekonomian nasional, perlu adanya peningkatan ekspor non migas, melihat adanya potensi ekspor non migas Indonesia yang dapat dijadikan sebagai produk andalan ekspor Indonesia (Hamdani, 2012:58).

Dengan adanya pengelolaan yang baik, tentu akan menghasilkan komoditi yang sangat berkualitas sehingga memiliki nilai daya saing yang lebih tinggi dibandingkan dengan produk negara-negara lain. Sektor industri menjadi salah satu komoditi ekspor non migas yang mengalami perkembangan yang cukup tinggi. Sektor industri sendiri merupakan sektor yang memiliki kontribusi devisa yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Besarnya pemasukan devisa atas peran sektor industry menjadikannya salah satu sumbangan yang diberikan terhadap evolusi ekonomi nasional. Meskipun dalam total peranan ekspor non-migas mengalami penurunan yaitu sebesar 83,10 persen pada tahun 2007 menjadi

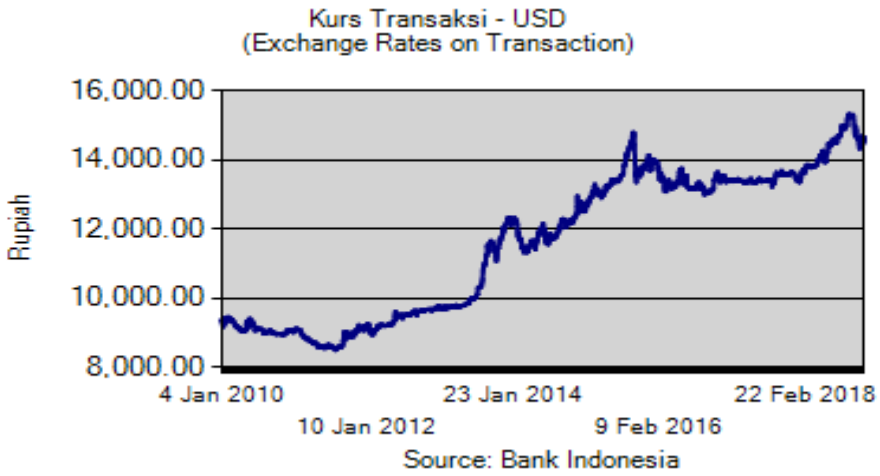
82,79 pada tahun 2008, namun sektor ini senantiasa dapat menempati posisi pertama dalam struktur ekspor non-migas Indonesia. Adapun peranan dari beberapa sektor ekonomi atas ekspor non-migas nasional dapat dilihat dari Tabel 1. Berikut.

Tabel 1. Peranan beberapa Sektor terhadap Ekspor non-Migas Tahun 2007-2008 (%)

No	Sektor	2007	2008
1	Sektor Pertanian	3,98	4,19
2	Sektor Industri	83,10	82,79
3	Sektor Pertambangan	12,92	13,01
4	Komoditi sektor lainnya	0,01	0,01

Sumber : Departemen Perdagangan, 2009.

Amerika Serikat sendiri merupakan negara yang menjadi negara prioritas bagi ekspor Indonesia. Dalam hal ini, perlu dilihat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai ekspor tekstil Indonesia yang merupakan salah satu ekspor sektor industri ke Amerika, kurs riil menjadi salah satu faktornya. Pengaruh akan adanya perubahan kurs riil berdampak pada jalannya kegiatan ekspor, sebab perubahan ini menunjukkan hubungan antara barang dan jasa domestik terhadap barang dan jasa luar negeri. Ketika terjadi depresiasi atas kurs riil, menyebabkan produk dalam negeri menjadi lebih murah sehingga permintaan atas barang domestik tersebut akan mengalami kenaikan di kalangan konsumen luar negeri (Nopirin, 2000).

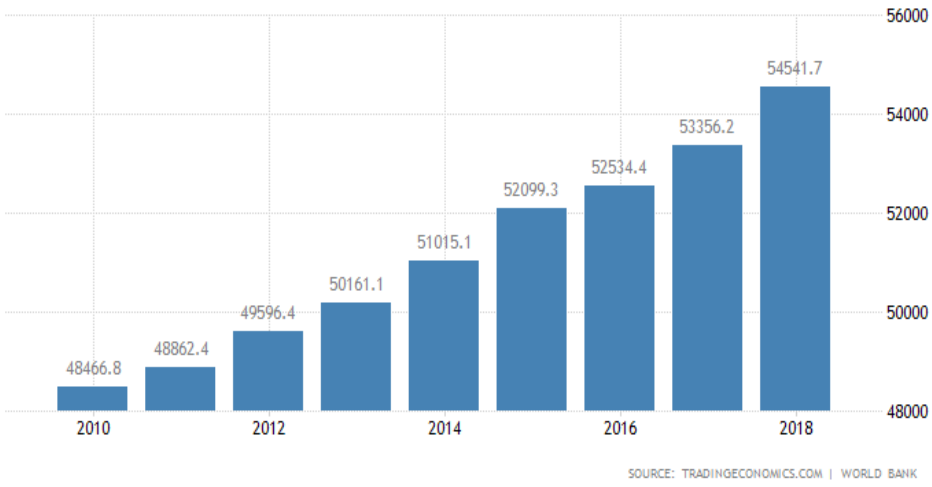


Gambar 1. Perkembangan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Rupiah

Pada Gambar 1, dijelaskan bahwa terjadi fluktuasi pada kurs dollar Amerika Serikat terhadap rupiah. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 terjadi guncangan harga yang menyebabkan turunnya mata uang dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah. Berdasarkan laporan dari Bank Indonesia tersebut, sejak 2010 hingga 2018 kurs riil dollar Amerika Serikat terhadap rupiah secara keseluruhan mengalami peningkatan.

Faktor selanjutnya adalah adanya indeks harga tekstil dari sisi produsen di Amerika Serikat. Indeks harga disini merupakan suatu gambaran mengenai adanya perubahan harga yang terjadi oleh produsen, dimana indeks harga ini sendiri menunjukkan daya beli bagi pelaku ekonomi baik dari sektor usaha maupun sektor rumah tangga. Sehingga ketika indeks harga tekstil ini kecil, maka permintaan produsen di Amerika Serikat akan meningkatkan ekspor tekstil Indonesia ke Amerika Serikat.

Nilai ekspor juga dapat dipengaruhi oleh PDB perkapita negara yang menjadi tujuan ekspor Indonesia dalam hal ini negara tersebut adalah Amerika Serikat. Krugman (2003) menjelaskan bahwa PDB perkapita adalah suatu gambaran atas pendapatan negara, dimana meningkatnya permintaan ekspor oleh konsumen luar negeri merupakan suatu dorongan atas tingkat pendapatan di negaranya.



Gambar 2. PDB Perkapita Amerika Serikat
Sumber : World Bank.

Pada Gambar 2, dapat dilihat bahwa PDB riil Amerika Serikat mengalami pergerakan yang cukup stabil. Sehingga dengan adanya peningkatan PDB riil Amerika Serikat ini maka akan berpengaruh terhadap naiknya tingkat produksi domestik Amerika Serikat, yang menyebabkan naiknya keinginan ataupun kemampuan Amerika Serikat dalam melakukan kegiatan ekspor-impor seiring dengan meningkatnya kebutuhan negara tersebut.

Selain itu, adanya krisis keuangan global yang terjadi di Amerika Serikat pada pertengahan tahun 2008 telah memberikan dampak ke seluruh dunia dan juga secara tidak langsung berdampak pada Indonesia sehingga sektor-sektor perekonomian nasional juga terganggu. Salah satu sektor tersebut adalah Tekstil dan Produk Tekstil (TPT). Karena adanya krisis global, menyebabkan penurunan daya beli masyarakat di Amerika Serikat sehingga mereka mengalami penurunan kemampuan finansial, maka mereka lebih mengutamakan untuk membeli barang kebutuhan pokok. Dengan adanya penurunan daya beli ini maka dampak akhirnya adalah melemahnya pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat sehingga akan berpengaruh terhadap ekspor tekstil Indonesia ke Amerika Serikat.

Berdasarkan penjelasan di atas, adapun variabel bebas yang akan penulis ambil disini adalah nilai tukar Rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, indeks harga tekstil, PDB perkapita Amerika Serikat, dan dummy krisis global. Sedangkan variabel terikat yang diambil adalah nilai ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia ke Amerika Serikat. Maka, dari sini penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi **"Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Ekspor Tekstil Indonesia Ke Amerika Serikat"**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kurs Rupiah terhadap dollar Amerika Serikat pada nilai ekspor tekstil Indonesia ke Amerika Serikat?
2. Bagaimana pengaruh indeks harga tekstil terhadap nilai ekspor tekstil Indonesia ke Amerika Serikat?
3. Bagaimana pengaruh variabel PDB perkapita Amerika Serikat terhadap nilai ekspor tekstil Indonesia ke Amerika Serikat?
4. Bagaiman pengaruh variabel dummy krisis global terhadap nilai ekspor tekstil Indonesia ke Amerika Serikat?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3 1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kurs dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah pada nilai ekspor tekstil Indonesia ke Amerika Serikat.
2. Untuk mengetahui pengaruh indeks harga tekstil Amerika Serikat terhadap nilai ekspor tekstil Indonesia ke Amerika Serikat.
3. Untuk mengetahui pengaruh PDB perkapita Amerika Serikat terhadap nilai ekspor tekstil Indonesia ke Amerika Serikat.
4. Untuk mengetahui pengaruh dummy krisis global terhadap nilai ekspor tekstil Indonesia ke Amerika Serikat.

1.3 2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar sarjana.
2. Menjadi harapan penulis sendiri untuk bisa memberikan dedikasi pengetahuan kepada pembaca mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekspor tekstil Indonesia ke Amerika Serikat.
3. Sebagai bahan pembelajaran untuk memperbanyak wawasan pengetahuan tentang ekspor tekstil Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
4. Bagi penulis sendiri, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat mendukung penulis lainnya dan juga sebagai referensi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memerlukan beberapa literature yang telah diimplementasikan oleh beberapa penelitian tedahulu. Secara umum, kajian pustaka ini diaplikasikan sebagai bahan pertimbangan bagi penulis untuk mengkaji lebih lanjut dengan cara melihat beberapa penelitian yang pernah dilakukan pada area yang sama.

Anggraini (2006) pada penelitiannya yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia Dari Amerika Serikat" bertujuan untuk mengetahui dampak dari harga kopi dunia, harga teh dunia, konsumsi kopi t-1, pendapatan perkapita Amerika Serikat, kurs dollar terhadap rupiah, dan jumlah penduduk terhadap volume ekspor kopi Indonesia dari Amerika Serikat. Penelitian ini menggunakan metode klasik yang disebut dengan metode *Ordinary Least Square* (*OLS*) atau metode kuadrat terkecil sebagai pengujiannya. Adapun hasil dari penelitian ini adalah variabel pendapatan perkapita Amerika Serikat dan nilai tukar mata uang tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia dari Amerika Serikat. Kemudian dilanjutkan dengan variabel harga kopi dunia yang hasilnya berpengaruh negatif secara signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia dari Amerika Serikat dengan tingkat elastisitas sebesar -

0,301047. Sedangkan variabel harga teh dunia, konsumsi kopi di AS t-1, dan jumlah penduduk AS berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia dari Amerika Serikat dengan elastisitas 0,507878 ; 0,871061 dan 2,076102.

Akmal (2018) dalam penelitiannya berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Ekspor (Studi Komparasi Antara Indonesia-Amerika Serikat dan Indonesia-China)" bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi Amerika Serikat dan China, kurs riil Amerika Serikat dan China, serta PDB riil Amerika Serikat dan China terhadap nilai ekspor Indonesia-Amerika Serikat dan Indonesia-China. Analisis dalam penelitian ini yaitu *ECM*. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDB riil Amerika Serikat dan China mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor Indonesia. Kemudian hasil lainnya menunjukkan bahwa variabel kurs riil Dollar dan Yuan memiliki pengaruh yang negatif dan positif serta memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai ekspor Indonesia. Dari sini dapat disimpulkan bahwasanya nilai ekspor Indonesia memiliki tingkat kepekaan yang lebih condong terhadap kurs riil Yuan dibandingkan kurs riil Dollar. Selanjutnya, terdapat variabel inflasi Amerika Serikat yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor Indonesia dan inflasi China yang berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Tilova (2012) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Batubara Indonesia Di Empat Negara Tujuan Ekspor Terbesar". Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu harga ekspor batubara, GDP perkapita, jumlah penduduk, dan nilai tukar. Metode pada penelitian yaitu model data panel dengan gabungan *time series* dan *cross section*. Dari penelitian ini, ditunjukkan bahwa variabel harga eskpor batubara memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan ekspor batubara Indonesia. Dilanjutkan dengan variabel GDP perkapita negara Jepang, India, Korea Selatan, dan Cina yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan ekspor batubara Indonesia. Sedangkan jumlah penduduk negara pengimpor memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap permintaan ekspor batubara Indonesia. Dilanjutkan dengan kurs riil yang juga berpengaruh negative dan siginifikan terhadap permintaan ekspor batubara Indonesia.

Khasanah (2016) dalam penelitiannya yaitu "Pengaruh Volatilitas Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia ke Tiga Negara Mitra Ekspor Utama" mengkaji tentang adanya pengaruh volatilitas kurs dan kurs nominal terhadap ekspor riil Indonesia ke 3 negara tujuan ekspor utama yaitu Jepang, AS, dan Singapura. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah model data panel. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa kurs nominal Rupiah terhadap Dollar Singapura, Yen Jepang dan Dollar AS berpengaruh positif

terhadap ekspor riil. Sebaliknya, variabel volatilitas nilai tukar riil Rupiah terhadap Yen Jepang, Dollar AS dan Dollar Singapura yang berpengaruh negative terhadap ekspor riil.

Gunawan dalam penelitiannya berjudul "Pengaruh Harga Internasional, Nilai Tukar, dan GDP Perkapita Amerika Serikat Terhadap Nilai Ekspor Tekstil Indonesia ke Amerika Serikat" bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial dan simultan dari variabel harga internasional, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, dan GDP perkapita Amerika Serikat terhadap nilai ekspor TPT Indonesia ke Amerika Serikat. Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi sebagai metode penelitiannya. Pada penelitian ini, hasil menujukkan bahwa variabel harga internasional berpengaruh positif terhadap nilai ekspor TPT Indonesia ke Amerika Serikat. Kemudian terdapat variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor TPT Indonesia ke Amerika Serikat. Hasil penelitian ini juga menunjukkan variabel GDP perkapita Amerika Serikat berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor TPT Indonesia ke Amerika Serikat. Selanjutnya, tiga variabel bebas tersebut secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu nilai ekspor TPT Indonesia ke Amerika Serikat.

Khairunnisa (2009) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Tekstil Dan Produk

Tekstil (TPT) Indonesia Di Amerika Serikat" bertujuan untuk menganalisis perkembangan ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia dalam kaitannya dengan pasca penghapusan kuota dan krisis global dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia di AS dalam kaitannya dengan pasca penghapusan kuota dan krisis global. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model analisis regresi berganda dan persamaan dalam model diduga dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu volume ekspor kemeja pria sebagai variabel terikat, dan variabel bebasnya yaitu GDP riil AS, harga ekspor, nilai tukar riil, dummy kuota dan dummy krisis global. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan ekspor TPT Indonesia ke AS terus mengalami peningkatan. Selanjutnya, faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan eskpor TPT Indonesia di AS untuk jenis kemeja pria adalah GDP riil, harga ekspor, nilai tukar riil, dan dummy kuota. Sedangkan untuk dummy krisis global tidak signifikan pada taraf nyata yang digunakan. Dilanjutkan dengan variabel harga ekspor dan nilai tukar riil yang berpengaruh negative terhadap permintaan ekspor.

Lestari dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tekstil Di Indonesia Tahun 2005-2009" bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara PDB riil Indonesia, nilai tukar

rupiah terhadap dollar, dan inflasi Indonesia terhadap ekspor tekstil di Indonesia. Analisis regresi berganda menjadi metode yang dipilih oleh penulis dalam melakukan penelitiannya. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDB, nilai tukar, dan inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap ekspor tekstil. Dari hasil yang didapatkan, variabel nilai tukar menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap ekspor tekstil.

Penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari (2010) dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Indonesia Ke Jepang Tahun 1986-2008" bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh impor, inflasi, kurs, dan pendapatan perkapita negara tujuan yaitu Jepang terhadap ekspor non migas Indonesia. Analisis regresi berganda menjadi metode yang dipilih oleh penulis dalam melakukan penelitiannya. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel impor, kurs, dan pendapatan perkapita memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, dimana setiap meningkatnya impor, kurs, dan pendapatan perkapita sebesar 1% maka akan meningkatkan ekspor non migas Indonesia ke Jepang sebesar 0,322065% ; 3,029065% dan 3,439601%. Kemudian dilanjutkan dengan variabel inflasi yang berpengaruh negatif, sehingga kenaikan 1% inflasi akan menurunkan ekspor non migas Indonesia ke Jepang sebesar 0,088218%.

Anatagama (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Tekstil Dan Produk Tekstil

Indonesia (Studi Pada Tahun 2010-2016)" meneliti tentang adanya perkembangan ekspor TPT serta apa saja faktor yang mempengaruhi ekspor TPT Indonesia. Inflasi di Indonesia dan kurs rupiah terhadap dollar menjadi variabel bebas dalam penelitian ini. Sedangkan ekspor TPT Indonesia menjadi variabel terikatnya. Metode dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh simultan antara inflasi dan kurs terhadap ekspor TPT Indonesia. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari inflasi Indonesia terhadap ekspor TPT Indonesia. Sedangkan variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar memiliki pengaruh yang negative dan tidak signifikan terhadap ekspor TPT Indonesia.

Rinaldi dkk (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" bertujuan untuk menganalisis adanya efek dari variabel perdagangan internasional terdiri dari transaksi berjalan, nilai tukar dan variabel ekonomi makro terdiri atas investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Analisis pada penelitian ini yaitu OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selanjutnya hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kurs dan transaksi berjalan berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan investasi tidak berpengaruh apapun terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dapt dijelaskan oleh variabel transaksi berjalan, investasi, kurs, dan tenaga kerja sebesar 92,9%. Sedangkan sisanya 7,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

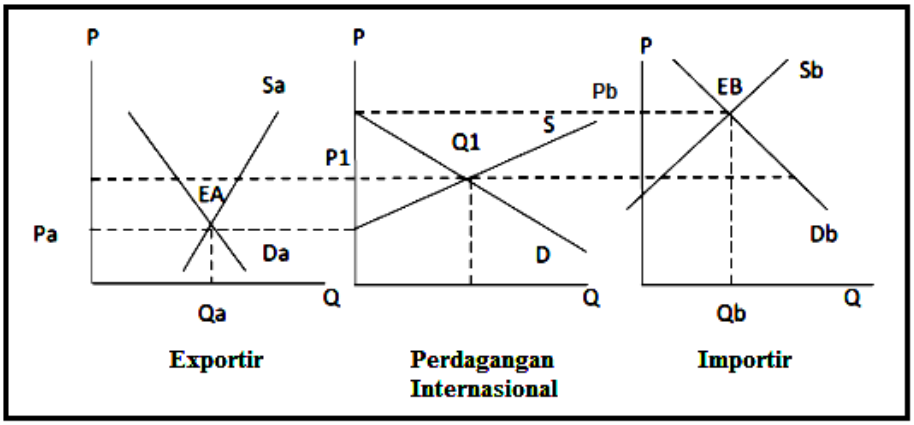
2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional terjadi atas dasar kebutuhan yang melibatkan dua belah pihak yang berbeda negara. Suatu negara tidak mungkin dapat memproduksi semua kebutuhan masyarakatnya, tetapi ketersediaan kebutuhan di negara tersebut hanya ada di negara lain, oleh karena itulah muncul perdagangan internasional. Putong (2003) menjelaskan bahwa perdagangan internasional adalah suatu perdagangan antar negara yang berbeda baik dari segi kedaulatan maupun satu kesatuan hukumnya, tetapi telah mencapai suatu kesepakatan bersama berdasarkan asas hukum yang telah ditentukan secara internasional. Meskipun demikian, Lipsey (1997) menjelaskan bahwa perdagangan internasional adalah pertukaran barang dan jasa yang terjadi dengan melewati batas antar negara yang sudah ada. Setiap negara memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan

efisien serta melakukan spesialisasi dengan keunggulan komparatif yang dimilikinya sebagai dasar adanya perdagangan tersebut.

Adapun gambaran mengenai terjadinya perdagangan internasional dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Mekanisme Terjadinya Perdagangan Internasional
Sumber : Salvatore, 2008.

Gambar diatas menjelaskan bahwa terdapat negara eksportir yang akan melakukan ekspor ke negara importir. Dapat dilihat bahwasanya tingkat harga komoditi dalam hal ini yaitu TPT di negara eksportir berada pada titik Pa, ini adalah kondisi dimana tidak terjadi suatu perdagangan dengan negara importir. Sama halnya pada negara importer, tanpa adanya perdagangan dengan negara eksportir maka titik temu antara permintaan dan penawaran berada pada tingkat harga yang lebih tinggi yaitu pada titik Pb.

Dengan adanya perdagangan internasional, maka akan membuka kesempatan baik bagi penjual TPT di negara eksportir maupun bagi pembeli

di negara importir. Dalam hal ini, negara importir mengetahui harga komoditi di negara eksportir relatif lebih murah yang kemudian negara importir berkeinginan membeli komoditi tersebut dari negara eksportir dan akan mendapatkan harga pada titik P1. Sedangkan bagi negara eksportir, mereka tidak perlu menetapkan harga yang lebih murah (Pa) melainkan dapat menetapkan harga yang lebih tinggi yaitu pada titik P1. Sehingga pada tingkat harga P1 ini maka kelebihan permintaan (*excess demand*) pada negara importir atas besarnya komoditi yang diimpor sebanding dengan kelebihan penawaran (*excess supply*) pada negara eksportir atas besarnya komoditi yang diekspor.

2.2.2 Teori Nilai Tukar

Secara umum, kurs merupakan harga sebuah mata uang dari suatu negara terhadap mata uang di negara lain. Adapun penentuan nilai kurs mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain yaitu dengan melihat tingkat penawaran dan permintaan atas mata uang yang bersangkutan. Triyono (2008) menjelaskan bahwa kurs merupakan perbandingan harga atas dua mata uang yang berbeda yang akan ditukarkan. Putong (2013:7) menjelaskan bahwa terdapat 3 cara dalam penetapan kurs mata uang. Yang pertama adalah Sistem Nilai Tukar Tetap (*Fixed Exchange Rate*), kedua

Sistem Nilai Tukar Mengambang (*Floating Exchange Rate – FER*), dan yang ketiga yaitu Sistem Kurs Terkait (*Pagged Exchange Rate – PER*).

2.2.3 *Produk Domestik Bruto* (PDB) Percapita Amerika Serikat

PDB perkapita Amerika Serikat adalah hasil dari pembagian PDB nominal dengan jumlah penduduk. Arsyad (1997) menjelaskan bahwa terdapat 3 jenis barang yang berbeda dalam memberikan tanggapan seiring terjadinya perubahan pendapatan, yaitu :

1. Barang Normal, kondisi dimana kenaikan pendapatan akan menyebabkan kenaikan pada tingkat konsumsinya.
2. Barang Inferior, kondisi dimana kenaikan pendapatan akan menurunkan tingkat konsumsinya.
3. Barang Superior, kondisi dimana jumlah permintaan akan barang-barang tersebut mengalami peningkatan seiring dengan naiknya pendapatan.

PDB perkapita Amerika Serikat disini memproyeksikan besar kecilnya pendapatan daripada konsumen di negara tersebut, sehingga ketika pendapatan perkapita Amerika Serikat mengalami peningkatan, maka akan meningkatkan permintaan impornya.

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dalam suatu penelitian, dimana dugaan tersebut memiliki dua arti yaitu benar atau salah. Hipotesis akan ditolak apabila kebenaran tidak sesuai fakta. Sebaliknya, hipotesis akan diterima jika sesuai dengan fakta. Hipotesis sendiri merupakan penjelasan sementara yang harus diuji kebenarannya mengenai permasalahan yang sudah diambil.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini yaitu :

1. Diduga kurs berpengaruh positif terhadap nilai ekspor tekstil.
2. Diduga indeks harga tekstil berpengaruh positif terhadap nilai ekspor tekstil.
3. Diduga PDB perkapita berpengaruh positif terhadap nilai ekspor tekstil.
4. Diduga krisis global berpengaruh negatif terhadap nilai ekspor tekstil.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari beberapa instansi terkait seperti Bank Indonesia, World Bank, dan beberapa literatur terkait. Data sekunder yang digunakan adalah data yang dicatat secara sistematis dalam bentuk data runtut waktu (*time series*). Penelitian ini memasukkan negara Amerika Serikat sebagai negara utama tujuan ekspor tekstil Indonesia. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kurs Dollar terhadap Rupiah, indeks harga tekstil, dan PDB perkapita Amerika Serikat sebagai variabel bebas. Selanjutnya terdapat variabel nilai ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia ke Amerika Serikat sebagai variabel terikat.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Nilai Ekspor Tekstil (Y), merupakan variabel tetap dalam penelitian ini. Data diperoleh dari perpustakaan Bank Indonesia maupun situs resmi Bank Indonesia dengan satuan Ribu US Dollar per tahun.
2. Kurs Rupiah terhadap Dollar (X_1), merupakan tingkat harga yang sudah menjadi kesepakatan antar negara dalam melakukan kegiatan

perdagangan. Perhitungan kurs didapatkan dari hasil pembagian kurs nominal dengan rasio indeks harga baik di dalam negeri maupun diluar negeri. Adapun data ini bersumber dari perpustakaan Bank Indonesia maupun situs Bank Indonesia dengan satuan Rupiah per tahun.

3. Indeks Harga Tekstil (X_3), yaitu kondisi dimana terjadinya kenaikan harga secara terus menerus dalam periode tertentu yang berlangsung di Amerika Serikat. Data diperoleh dari situs Federal Reserve Bank of St. Louis dengan satuan persentase per tahun.
4. PDB Perkapita Amerika Serikat (X_4), merupakan GDP nominal yang sudah dibagi dengan populasi penduduk. Adapun data yang didapatkan bersumber dari situs World Bank dengan satuan Ribu US Dollar per tahun.

3.3 Metode Analisis

Adapun metode analisis yang digunakan dalam menganalisis ekspor tekstil ini adalah *ECM (Error Correction Model)* yang digunakan untuk melihat adanya pengaruh dalam jangka panjang dan jangka pendek dari satu variabel dependen dengan variabel independen. Data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki runtut waktu 20 tahun dari tahun 1998 – 2018. Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan estimasi pengolahan data, maka digunakanlah alat berupa program Eviews 9.0. Adapun model ECM dalam penelitian ini yaitu :

$$LVTE = \beta_0 + \beta_1 \Delta LFE_t + \beta_2 \Delta LIPT_t + \beta_3 \Delta LGDPP_t + \beta_4 D + ECT_{t-1}$$

Keterangan :

LVTE = Nilai Ekspor Tekstil

LFE = Nilai Tukar

LIPT = Indeks Harga Tekstil

LGDPP = PDB Perkapita

β_0 = Bilangan Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

D = Dummy krisis global

ECT = *Error Correction Term*

3.3.1 Uji Stasioneritas (Unit Root Test)

Dalam penelitian ini, tahap awal yang dilakukan dalam pengujian variabel adalah pengujian stationeritas menggunakan *unit root test*. Adapun uji *stationeritas* ini bertujuan agar hasil regresi yang digunakan tidak mengalami kerancuan. Stasioneritas sendiri merupakan salah satu syarat penting dalam pengolahan data runtut waktu (*time series*). Pengujian stationeritas data ini dapat menggunakan uji *augmented Dickey-Fuller,* uji *Phillips-Perron,* uji *Elliot-Rothenberg-Stock,* dan uji serupa lainnya.

Data *time series* atau data runtut waktu stationer apabila mean (rata-

rata), varian serta kovarian yang dimiliki memiliki sifat konstan terhadap waktu. Menurut Dickey dan Fuller (1979), dalam pengujian akar unit dapat menggunakan tiga model persamaan regresi yakni:

- $y_t = \alpha_1 y_{t-1} + \varepsilon_t$
- $y_t = \alpha_0 + \alpha_1 y_{t-1} + \varepsilon_t$
- $y_t = \alpha_0 + \alpha_1 y_{t-1} + \alpha_2 t + \varepsilon_t$

dari ketiga persamaan regresi di atas hal yang membedakan ketiganya hanya terletak pada bagian α_0 dan $\alpha_2 t$, dengan parameter yang penting dalam model tersebut adalah α_1. Apabila nilai $\alpha_1 = 1$ maka y_t memiliki data yang stationer, namun data tidak stationer apablia $[\alpha_1] < 1$ maka y_t tidak memiliki akar unit atau tidak stationer.

3.3.2 Uji Kointegrasi

Alternatif yang sekarang banyak digunakan adalah uji kointegrasi yang dikembangkan oleh Johansen Soren. Uji yang dikembangkan oleh Johansen ini digunakan untuk menentukan sejumlah variabel (vector). Untuk menjelaskan uji dari Johansen kita perhatikan model autoregresif dengan order *p* berikut ini :

$$Y_t = A_1 Y_{t-1} + \ldots + A_p Y_{t-p} + BX_t + e_t$$

Keterangan :

Y_t = vektor *k* dari variabel I(1) non-stasioner,

X_t = vektor *d* dari variabel deterministic,

e_t = vektor inovasi.

3.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini dapat menggunakan uji *Breusch-Fodfrey* atau sering dikenal dengan pegujian LM test. Adapun cara untuk melihat adanya autokorelasi atau tidak yaitu dengan cara melihat nilai probabilitas pada hasil uji *Breusch-Fodfrey* terhadap alpha baik itu 1%, 5%, atau 10%.

3.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi dengan heteroskedastisitas mengandung konsekuensi serius pada estimator metode OLS karena tidak lagi *Best Linier Unblashed Estimator* (BLUE). Oleh sebab itu, kita perlu mengetahui apakah suatu model regresi mengandung unsure heteroskedastisitas atau tidak. Dalam hal ini penulis melakukan uji heteroskedastisitas dengan mengguanakan metode White dimana metode ini tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada variabel gangguan (Widarjono, 2018).

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Skripsi yang ditulis memiliki dua macam variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah nilai ekspor tekstil, sedangkan untuk variabel independennya terdapat tiga variabel yaitu kurs Dollar terhadap Rupiah, indeks harga tekstil di tingkat produsen di Amerika Serikat, dan PDB perkapita di Amerika Serikat. Data yang digunakan dalam skripsi ini berjumlah 20 tahun (1999-2018). Alasan penulis mengambil penelitian mengenai ekspor tekstil yaitu melihat adanya kontribusi devisa yang dihasilkan sektor ini terhadap pertumbuhan ekonomi cukup tinggi. Dalam hal ini sektor tekstil menjadikannya sebagai salah satu pendorong atas perubahan ekonomi nasional menuju kearah yang lebih baik tentunya.

Tabel 1. Nilai ekspor tekstil, kurs Dollar terhadap Rupiah, Indeks harga tekstil, PDB perkapita AS, dan dummy krisis global (Ribu USD, Rupiah, Persentase, Ribu USD) pada Tahun 1999-2018

Year	VTE	FE	IPT	GDPP	Dummy
1999	6.954.674	7.100	127,3	34.514	0
2000	8.264.857	9.595	126,7	36.335	0
2001	7.274.477	10.400	126,7	37.133	0

2002	6.841.962	8.940	123,3	38.023	0
2003	7.014.921	8.465	122,6	39.496	0
2004	7.323.345	9.290	125,8	41.713	0
2005	6.018.511	9.830	129,9	44.115	0
2006	9.447.668	9.020	132,3	46.299	0
2007	9.848.057	9.419	139,9	47.976	0
2008	10.242.813	10.950	142,6	48.383	1
2009	9.303.520	9.400	140,0	47.100	1
2010	11.292.188	8.991	154,7	48.467	1
2011	13.352.823	9.068	164,2	49.883	1
2012	12.510.222	9.670	160,8	51.603	1
2013	12.770.966	12.189	166,2	53.107	1
2014	12.847.055	12.440	166,7	55.033	1
2015	12.338.750	13.795	162,5	56.803	1
2016	11.883.661	13.436	163,0	57.904	1
2017	12.580.222	13.548	161,7	59.928	1
2018	13.272.403	14.481	164,1	62.641	1

Sumber : Bank Indonesia, World Bank, Federal Reserve Bank of St. Louis.

Data diatas menunjukkan bahwasanya terjadi kenaikan disetiap tahunnya pada setiap variabel. Walaupun sempat mengalami beberapa fluktuasi baik di tahun 2002, 2005, maupun 2009, hal ini tidak menutup fakta bahwa ekspor

tekstil tetap menduduki urutan teratas dalam sektor ekspor no-migas di Indonesia.

4.2 Hasil dan Analisis Data

4.2.1 Uji Stasioneritas (*unit root test*)

Tahap awal dalam pengujian variabel pada penelitian ini adalah pengujian stasioneritas dengan menggunakan *unit root test*. Pengujian ini menggunakan metode *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho : jika probabilitas variabel > alpha 10% maka data tidak stasioner

Ha : jika probabilitas variabel < alpha 10% maka data stasioner

Tabel 2. Uji Stasioneritas Pada Tingkat Level

Variabel	P-V*alue*	Alpha 10%	Keterangan
LVTE	0.2708	0,1	*tidak stasioner*
LFE	0.3194	0,1	*tidak stasioner*
IPT	0.3104	0,1	*tidak stasioner*
LGDPP	0.9268	0,1	*tidak stasioner*

Dari Tabel 2. diatas dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari alpha 10%, artinya semua variabel menerima Ho. Sehingga perlu dilakukan pengujian pada tingkat 1^{st} difference untuk melihat kestasioneritasannya.

Tabel 3. Uji Stasioneritas Pada Tingkat 1st Difference

Variabel	P-V*alue*	Alpha 10%	Keterangan
LVTE	0.0021	0,1	*stasioner*
LFE	0.0098	0,1	*stasioner*
IPT	0.0545	0,1	*stasioner*
LGDPP	0.0916	0,1	*stasioner*

Dari Tabel 3. diatas, didapatkan hasil bahwa semua variabel yang diuji memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil dari alpha 10%, yang artinya menolak Ho. Sehingga semua variabel stasioner pada tingkat *first difference* dan tidak ada yang stasioner pada tingkat *second difference*. Hasil ini menunjukkan bahwasanya model regresi yang cocok untuk digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi menggunakan *Error Correction Model* (ECM).

4.2.2 Uji Kointegrasi

Setelah melakukan uji stasioneritas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji kointegrasi. Tujuannya adalah untuk melihat adanya hubungan dalam jangka panjang antar variabel dependen dan variabel independen. Dari hasil uji stasioneritas didapatkan bahwa semua variabel menjadi stasioner pada tingkat yang sama yaitu pada tingkat *first difference*. Dengan kata lain, uji koijtegrasi hanya bisa dilakukan ketika data yang digunakan dalam

penelitian berintegrasi pada derajat yang sama. Pada penelitian ini, digunakan metode Johansen dalam pengujian kointegrasinya.

Tabel 4. Uji Kointegrasi

Trace Statistic	**0.05 Critical Value**
67.61103	47.85613
Max-Eigen Statistic	**0.05 Critical Value**
42.29639	27.58434

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai trace statistic lebih besar dari nilai critical valuenya, begitupun juga dengan nilai max-eigen statistic yang lebih besar dari nilai critical valuenya. Hal ini menunjukkan bahwasanya dalam jangka panjang terdapat kointegrasi antar variabel dependen dan variabel independen dalam model persamaan tersebut.

4.2.3 Hasil Estimasi Model ECM

Langkah terakhir adalah mengestimasi model ECM. Pengujian ini dilakukan untuk mengestimasi model regresi baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

Ho : jika nilai probabilitas > alpha 10%, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan).

Ha : jika nilai probabiitas < alpha 10%, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (signifikan).

Tabel 5. Uji Model Jangka Pendek

Variabel	*Coefficient*	Probabilitas
D(LFE)	0.203345	0.3439
D(IPT)	0.015446	0.0037
D(LGDPP)	-2.860.015	0.1190
ECT(-1)	-1.529.832	0.0002
DUMMY	-0.046775	0.3460

Dari Tabel 5. diatas didapatkan estimasi dalam jangka pendek dengan hasil :

1. Variabel kurs (D(LFE)) menunjukkan nilai prob. yaitu sebesar 0.3439 > alpha 10%, yang artinya menerima Ho. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar tidak berpengaruh terhadap variabel nilai ekspor tekstil dalam jangka pendek.
2. Pada variabel indeks harga tekstil (D(LIPT)) didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.0037 < alpha 10%, yang artinya menolak Ho dan menerima Ha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel indeks harga tekstil berpengaruh positif terhadap variabel nilai ekspor tekstil dalam jangka pendek.
3. Pada variabel nilai PDB perkapita (D(LGDPP)) didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.1190 > alpha 10%, yang artinya menerima Ho. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PDB perkapita tidak berpengaruh terhadap variabel nilai ekspor tekstil dalam jangka pendek.
4. Pada variabel dummy didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.3460 > alpha 10%, yang artinya menerima Ho. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel dummy tidak berpengaruh terhadap variabel nilai ekspor tekstil dalam jangka pendek.

5. Selanjutnya, dapat dilihat bahwa variabel koreksi kesalahan (ECT) yang bertanda negatif yang berarti berada dibawah keseimbangan, serta nilai probabilitasnya sebesar 0,0002 dimana nilai probabilitas ini lebih kecil dari alpha 10% (0,0002 < 0,1). Artinya, hasil estimasi diatas dapat disimpulkan bahwa model ECM telah terpenuhi.

Tabel 6. Uji Model Jangka Panjang

Variabel	*Coefficient*	Probabilitas
LFE	-0.133168	0.4955
IPT	0.012636	0.0040
LGDPP	0.236379	0.4960
DUMMY	0.036564	0.7094

Dari Tabel 6. diatas didapatkan estimasi dalam jangka panjang dengan hasil :

1. Pada variabel nilai tukar/kurs (LFE) didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.4955 > alpha 10%, yang artinya menerima Ho. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar tidak berpengaruh terhadap variabel nilai ekspor tekstil dalam jangka pendek.
2. Pada variabel indeks harga tekstil (LIPT) didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.0040 < alpha 10%, yang artinya menolak Ho dan menerima Ha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel indeks harga tekstil

berpengaruh positif terhadap variabel nilai ekspor tekstil dalam jangka pendek.

3. Pada variabel PDB perkapita (LGDPP) didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.4960 > alpha 10%, yang artinya menerima Ho. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PDB perkapita tidak berpengaruh terhadap variabel nilai ekspor tekstil dalam jangka pendek.
4. Pada variabel dummy didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.7094 > alpha 10%, yang artinya menerima Ho. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dummy tidak berpengaruh terhadap variabel nilai ekspor tekstil dalam jangka pendek.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Selanjutnya yaitu melakukan model lolos uji asumsi OLS yang pertama yaitu dengan menguji ada atau tidaknya korelasi (hubungan) antar variabel dari waktu ke waktu dengan menggunakan uji autokorelasi. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat setelah melakukan pengujian dengan menggunakan *Breusch-Godfret Serial Correlation LM Test.* Adapun hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

Ho : jika nilai prob. *chi-square* < alpha 10%, maka terdapat autokorelasi

Ha : jika nilai prob. *chi-square* :> alpha 10%, tidak terdapat autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test	*P-value = 0,1348*

Dari hasil uji LM diatas, didapatkan nilai prob. *chi square* sebesar 0,1348 > alpha 10%, artinya menolak Ho dan menerima Ha. Sehingga model ECM yang digunakan tidak mengandung autokorelasi.

4.2.5 Uji Heteroskedastisitas

Model lolos uji asumsi OLS selanjutnya yaitu heteroskedastisitas dengan menggunakan uji White, dimana kita dapat mengetahui apakah variabel gangguan (*error terms*) dari model regresi selalu mempunyai varian yang konstan (homoskedastisitas) atau tidak konstan (heteroskedastisitas). Adapun hipotesis dalam pengujian ini adalah :

Ho : homoskedastisitas atau tidak mengandung heteroskedastisitas

Ha : model mengandung heteroskedastisitas

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Obs*R-squared	Prob. Chi-Square(4)
6.013052	0.3050

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji White diatas didapatkan nilai prob. *chi square* sebesar 0.3050 > alpha 10%, artinya menerima Ho. Hasil ini menunjukkan bahwa model tidak mengandung heteroskedastisitas.

4.3 Pembahasan

4.3.1 PENGARUH NILAI TUKAR TERHADAP NILAI EKSPOR TEKSTIL

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan antara nilai tukar Rupiah terhadap Dollar dengan nilai ekspor tekstil Indonesia ke Amerika Serikat baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini dapat dilihat dari nilai prob. nilai tukar dalam jangka pendek sebesar 0.4870 > alpha 10%, dan nilai prob. nilai tukar dalam jangka panjang sebesar 0.4657 > alpha 10%, dimana keduanya tidak terdapat pengaruh terhadap nilai ekspor tekstil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berapa pun nilai tukar ini, tidak akan mempengaruhi nilai ekspor tekstil Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini dapat disebabkan oleh nilai tukar efektif (effective exchange rate) Rupiah terhadap Dollar belum cukup kompetitif.

4.3.2 PENGARUH INDEKS HARGA TEKSTIL TERHADAP NILAI EKSPOR TEKSTIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks harga tekstil di tingkat produsen di Amerika Serikat memiliki hubungan dengan nilai ekspor tekstil Indonesia ke Amerika Serikat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini dapat dilihat dari nilai prob. indeks harga tekstil dalam jangka pendek yaitu sebesar 0.0043 < alpha 10%, sama halnya dengan nilai prob. indeks harga tekstil dalam jangka panjang yaitu sebesar 0,0001 < alpha

10%, dimana keduanya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari indeks harga tekstil terhadap nilai ekspor tekstil. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa ketika indeks harga tekstil di AS ini naik, maka secara relaitf harga dari Indonesia lebih murah sehingga ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia ke Amerika Serikat akan meningkat.

4.3.3 PENGARUH PDB PERKAPITA TERHADAP NILAI EKSPOR TEKSTIL

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan antara PDB perkapita di Amerika Serikat dengan nilai ekspor tekstil Indonesia ke Amerika Serikat baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini dapat dilihat dari nilai prob. nilai tukar dalam jangka pendek sebesar 0.1968 > alpha 10%, dan nilai prob. nilai tukar dalam jangka panjang sebesar 0.4646 > alpha 10%, dimana keduanya tidak terdapat pengaruh terhadap nilai ekspor tekstil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai ekspor tekstil Indonesia ke Amerika Serikat tidak berubah karena pada dasarnya tekstil sendiri merupakan bahan pakaian, dimana pakaian adalah kebutuhan pokok yang relatif tidak elastis terhadap perubahan pendapatan.

4.3.4 PENGARUH KRISIS GLOBAL TERHADAP NILAI EKSPOR TEKSTIL

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan antara dummy krisis global dengan nilai ekspor tekstil Indonesia ke Amerika Serikat baik

dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dummy krisis global sendiri menyatakan pada dua kondisi yang berbeda, yaitu sebelum krisis global dan pada saat krisis global. Setelah dilakukan estimasi, nilai prob. dummy krisis global dalam jangka pendek sebesar 0.3460 > alpha 10%, dan nilai prob. dummy krisis global dalam jangka panjang sebesar 0.7094 > alpha 10%. Akan tetapi terdapat perbedaan antara jangka pendek dan jangka Panjang. Dimana dalam jangka pendek koefisien slope dummy krisis global bertanda negatif, yang artinya adalah pada saat krisis global terjadi maka nilai ekspor tesktil Indonesia ke Amerika Serikat mengalami penurunan. Sebaliknya, dalam jangka Panjang koefisien slope dummy krisis global bertanda positif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan yang sudah dilakukan dengan sebagaimana pastinya, maka penulis mendapatkan kesimpulan bahwa :

a.) Jangka Pendek

1. Variabel nilai tukar (D(LFE)) tidak berpengaruh terhadap variabel nilai ekspor tekstil.
2. Variabel indeks harga tekstil (D(LIPT)) berpengaruh positif terhadap variabel nilai ekspor tekstil.
3. Variabel PDB perkapita (D(LGDPP)) tidak berpengaruh terhadap variabel nilai ekspor tekstil.
4. Variabel dummy krisis global (DUMMY) tidak berpengaruh terhadap variabel nilai ekspor tekstil.

b.) Jangka Panjang

1. Variabel nilai tukar (LFE) tidak berpengaruh terhadap variabel nilai ekspor tekstil.
2. Variabel indeks harga tekstil (LIPT) berpengaruh positif terhadap variabel nilai ekspor tekstil.
3. Variabel PDB perkapita (LGDPP) tidak berpengaruh terhadap variabel nilai ekspor tekstil.

4. Variabel dummy krisis global (DUMMY) tidak berpengaruh terhadap variabel nilai ekspor tekstil.

5.2 SARAN

1. Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor tekstil Indonesia ke Amerika Serikat. Sehingga diharapkan pemerintah dapat mengembangkan bahan baku yang juga berpotensi untuk meningkatkan ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia ke Amerika Serikat. Pemerintah juga harus berupaya menjaga nilai tukar pada tingkat yang cukup kompetitif sehingga komoditi tekstil dalam negeri dapat bersaing dengan komoditi tekstil dari negara lain.
2. Indeks harga tekstil dalam analisisnya menunjukkan pengaruh yang positif terhadap nilai ekspor tekstil. Artinya adalah ketika indeks harga tekstil ini kecil, maka permintaan produsen di Amerika Serikat akan meningkatkan ekspor tekstil Indonesia ke Amerika Serikat. Sehingga, perlu adanya upaya dari pemerintah dalam meningkatkan efisiensi produksi agar harga tekstil Indonesia semakin bersaing.
3. PDB per kapita menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai ekspor tekstil. Hasil ini menjelaskan bahwa berapapun PDB perkapita ini, nilai ekspor tekstil tetap akan ada karena adanya kebutuhan baik di kalangan masyarakat maupun pada perindustrian. Sehingga perlu

adanya upaya pemerintah dalam mencari pasar-pasar baru bagi produk tekstil Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, D. (2006), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia Dari Amerika Serikat, Tahun 1975-2004", Tesis S-2 (Tidak dipublikasikan), Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.

Rinaldi, M., Jamal, Abd., & Seftarita, Chenny (2017), "Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia, Volume 4, No. 1, Mei 2017.

Setianto, W. (2014), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tekstil Indonesia Periode 2007-2011", Economic Development Analysis Journal (EDAJ), 3[1], 2014.

Paradita, B.A. & Setyari, N.P.W. (2018), "Analisis Determinan Perkembangan Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia", E-Jurnal EP Unud, 7[4] : 806 - 839.

Pramana, I.G.R.B. & Saskara, I.A.N. (2017), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Industri Tas di Indonesia", E-Jurnal EP Unud, 6[9] : 1712 – 1736.

Suharyono, A.A.N. (2017), "Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia (Studi Pada Tahun 2010-2016)", Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 53 No. 1, Desember 2017.

Lestari, M.R.M. (2011), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tekstil di Indonesia Tahun 2005 - 2009", Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 9 No. 2, Desember 2011.

Triyono (2008), "Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika", Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 9 No. 2, Hal : 156 - 167, Surakarta.

Hamdani (2012), Ekspor Impor Tingkat Dasar Level Satu. Bushindo, Jakarta.

Putong, Iskandar (2003), Pengantar Ekonomi Makro dan Mikro Edisi 2. Ghalia Indonesia, Jakarta.

Widarjono, Agus (2018), Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews Edisi Kelima. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Khairunnisa, S. (2009), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia di Amerika Serikat" Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Tilova, R. (2012), "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Batubara Indonesia di Empat Negara Tujuan Ekspor Terbesar", Skripsis Sarjana

(Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Akmal, F. (2018), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Ekspor (Studi Komparasi Antara Indonesia-Amerika dan Indonesia-China)", Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Bandar Lampung.

Nopirin (2000), Edisi Pertama Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro. BPFE Yogyakarta.

Putong, Iskandar (2013), Pengantar Mikro dan Makro. Mitra Wacana Media, Jakarta.

Khasanah, E.S. (2016), "Pengaruh Volatilitas Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Ke Tiga Negara Mitra Ekspor Utama", Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Kumalasari, F.T. (2010), "Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Indonesia Ke Jepang Tahun 1986 – 2008", Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Tandelilin, Eduardus (2010), Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Kanisius, Yogyakarta.

Abdurrosyad, M.I. (2018), “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Industri Makanan dan Minuman di Indonesia”, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

Pambudi, A.D. (2011), “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Biji Kakao Indonesia Ke Malaysia dan Singapura”, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Unit Root Test Pada Tingkat Level

Null Hypothesis: LOGVALUE_TEXTILEEXPORT has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-2.634163	0.2708
Test critical values:	1% level	-4.532598	
	5% level	-3.673616	
	10% level	-3.277364	

Null Hypothesis: LOGFOREIGN_EXCHANGE has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-2.511365	0.3194
Test critical values:	1% level	-4.532598	
	5% level	-3.673616	
	10% level	-3.277364	

Null Hypothesis: IP_TEXTILE has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-2.532329	0.3104
Test critical values:	1% level	-4.667883	
	5% level	-3.733200	
	10% level	-3.310349	

Null Hypothesis: D(LOGGDP_PERCAPITA) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-2.710194	0.0916
Test critical values:	1% level	-3.857386	
	5% level	-3.040391	
	10% level	-2.660551	

Lampiran 2. Unit Root Test Pada Tingkat 1st Difference

Null Hypothesis: D(LOGVALUE_TEXTILEEXPORT) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-5.405278	0.0021
Test critical values:	1% level	-4.571559	
	5% level	-3.690814	
	10% level	-3.286909	

Null Hypothesis: D(LOGFOREIGN_EXCHANGE) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-4.585000	0.0098
Test critical values:	1% level	-4.571559	
	5% level	-3.690814	
	10% level	-3.286909	

Null Hypothesis: D(IP_TEXTILE) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-3.641776	0.0545
Test critical values:	1% level	-4.571559	
	5% level	-3.690814	
	10% level	-3.286909	

Null Hypothesis: LOGGDP_PERCAPITA has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-0.168053	0.9268
Test critical values:	1% level	-3.857386	
	5% level	-3.040391	
	10% level	-2.660551	

Lampiran 3. Uji Kointegrasi

Date: 04/27/20 Time: 02:18
Sample (adjusted): 2001 2018
Included observations: 18 after adjustments
Trend assumption: Linear deterministic trend
Series: LOGVALUE_TEXTILEEXPORT LOGFOREIGN_EXCHANGE IP_TEXTILE LOGGDP_PERCAPITA
Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.904612	67.61103	47.85613	0.0003
At most 1	0.515104	25.31464	29.79707	0.1505
At most 2	0.460392	12.28587	15.49471	0.1437
At most 3	0.063528	1.181433	3.841466	0.2771

Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.904612	42.29639	27.58434	0.0003
At most 1	0.515104	13.02877	21.13162	0.4496
At most 2	0.460392	11.10443	14.26460	0.1491
At most 3	0.063528	1.181433	3.841466	0.2771

Lampiran 4. Estimasi Model ECM

Dependent Variable: LOGVALUE_TEXTILEEXPORT
Method: Least Squares
Date: 07/07/20 Time: 14:30
Sample: 1999 2018
Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.92614	2.662127	4.855568	0.0002
LOGFOREIGN_EXCHANGE	-0.133168	0.190624	-0.698591	0.4955
IP_TEXTILE	0.012636	0.003717	3.399203	0.0040
LOGGDP_PERCAPITA	0.236379	0.338728	0.697841	0.4960
DUMMY	0.036564	0.096272	0.379803	0.7094

R-squared	0.905475	Mean dependent var	16.09207
Adjusted R-squared	0.880268	S.D. dependent var	0.268295
S.E. of regression	0.092836	Akaike info criterion	-1.703642
Sum squared resid	0.129278	Schwarz criterion	-1.454709
Log likelihood	22.03642	Hannan-Quinn criter.	-1.655047
F-statistic	35.92195	Durbin-Watson stat	2.345615
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dependent Variable: D(LOGVALUE_TEXTILEEXPORT)
Method: Least Squares
Date: 07/07/20 Time: 14:33
Sample (adjusted): 2000 2018
Included observations: 19 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.111040	0.069583	1.595782	0.1346
D(LOGFOREIGN_EXCHANGE)	0.203345	0.207030	0.982197	0.3439
D(IP_TEXTILE)	0.015446	0.004374	3.531038	0.0037
D(LOGGDP_PERCAPITA)	-2.860015	1.713773	-1.668841	0.1190
ECT(-1)	-1.529832	0.298652	-5.122457	0.0002
DUMMY	-0.046775	0.047831	-0.977930	0.3460

R-squared	0.745559	Mean dependent var	0.034014
Adjusted R-squared	0.647697	S.D. dependent var	0.142240
S.E. of regression	0.084427	Akaike info criterion	-1.853781
Sum squared resid	0.092662	Schwarz criterion	-1.555537
Log likelihood	23.61092	Hannan-Quinn criter.	-1.803306
F-statistic	7.618490	Durbin-Watson stat	2.064875
Prob(F-statistic)	0.001528		

Lampiran 5. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.470402	Prob. F(2,11)	0.2717
Obs*R-squared	4.008039	Prob. Chi-Square(2)	0.1348

Lampiran 6. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.203819	Prob. F(5,13)	0.3606
Obs*R-squared	6.013052	Prob. Chi-Square(5)	0.3050
Scaled explained SS	8.876182	Prob. Chi-Square(5)	0.1141